



## KNOWLEDGE OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING AMONG ADOLESCENT MOTHERS IN PRIMARY HEALTH TARAKAN, NORT KALIMANTAN, INDONESIA

*Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Usia Remaja di Puskesmas Kota Tarakan, Kalimantan Utara, Indonesia*

Reza Bintangdari Johan<sup>1\*</sup>, Nur Indah Noviyanti<sup>2</sup>, Teresia Suminta Rotua Situmorang<sup>1</sup>, Mufdlilah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> D-III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan, Indonesia

<sup>2</sup> Profesi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan, Indonesia

<sup>3</sup> S-2 Kebidanan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

\*Alamat Korespondensi: [bintangjohan@borneo.ac.id](mailto:bintangjohan@borneo.ac.id)

Article Info	ABSTRACT / ABSTRAK
<p><b>Article History</b> Received: 03 Sep 2024 Revised: 25 Sep 2024 Accepted: 29 Sep 2024</p>	<p><i>Breast milk is the primary source of nutrition for infants. However, not all babies receive exclusive breastfeeding. Among adolescent mothers, barriers and challenges in breastfeeding play a significant role in achieving breastfeeding success. This is closely related to the mother's knowledge in overcoming these challenges. The aim of this study was to assess the knowledge of adolescent mothers about exclusive breastfeeding. The study employed an analytical observational method with a cross-sectional study design. A total of 96 adolescent mothers participated in the study, selected using accidental sampling. The research instrument was a questionnaire, and the data were analyzed using the chi-square test. The results showed that the majority of mothers provided exclusive breastfeeding to their babies (55.2%) and had a high level of knowledge (73.6%). There was a significant relationship between mothers' knowledge and exclusive breastfeeding (<math>p = 0.001 &lt; 0.05</math>), with the odds ratio indicating a 0.235 times lower likelihood of not providing exclusive breastfeeding among mothers with higher knowledge. High knowledge among adolescent mothers about exclusive breastfeeding positively influenced the provision of exclusive breastfeeding to their infants. Health education and breastfeeding counseling are essential for adolescent mothers to support and encourage them to continue breastfeeding their babies until the age of 6 months without cessation.</i></p>
<p><b>Keywords:</b> Knowledge, Exclusive Breastfeeding, Adolescent Mothers</p>	<p>ASI adalah nutrisi utama bagi bayi. Namun, belum semua bayi mendapatkan ASI eksklusif. Pada ibu usia remaja, hambatan dan tantangan dalam menyusui berperan besar mencapai keberhasilan menyusui. Ini berhubungan dengan pengetahuan ibu dalam mengatasi itu semua. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan ibu usia remaja tentang pemberian ASI eksklusif. Metode penelitian adalah observasional analitik dengan desain <i>cross-sectional study</i>. Sebanyak 96 ibu usia remaja yang terlibat dalam penelitian ini diperoleh dengan Teknik <i>accidental sampling</i>. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner dengan analisis data menggunakan <i>chi square</i>. Hasil penelitian, sebagian besar ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (55.2%) dan memiliki pengetahuan yang tinggi (73.6%). Terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif (<math>0.001 &lt; 0.05</math>) dengan risiko peluang untuk tidak memberikan ASI sebesar 0.235 kali. Pengetahuan tinggi ibu usia remaja tentang ASI eksklusif berpengaruh pada pemberian ASI eksklusif kepada bayinya. Pendidikan kesehatan dan konseling ASI diperlukan untuk ibu usia remaja dalam membantu ibu untuk tetap menyusui bayinya tanpa berhenti sebelum usia 6 bulan</p>
<p><b>Kata kunci:</b> Pengetahuan, ASI Eksklusif, Ibu Usia Remaja</p>	

## PENDAHULUAN

Menyusui sangat penting bagi kelangsungan hidup dan menjadi sebuah intervensi untuk mencapai strategi kesehatan wanita, anak-anak, dan remaja pada tahun 2016 - 2030 dalam tujuan pembanguann *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagai petunjuk untuk mencegah terjadinya kematian dalam satu generasi (Peta-Gay Hodges, 2017). Cara untuk mencegah hal tersebut dapat dilakukan dengan pemberian ASI secara eksklusif. Kenyataan yang terjadi saat ini, belum semua negara mencapai target nasional ASI eksklusif. Namun, selama 10 tahun terakhir terjadi peningkatan pemberian ASI eksklusif. Pada tahun 2023, angka tersebut mencapai 48%, ini mendekati target *World Health Organization* (WHO) sebesar 50% pada tahun 2025. Angka ini masih jauh dari target global sebesar 70% tahun 2030 (United Nations Children's Fund (UNICEF), 2023).

Beberapa wilayah di negara masih mengalami tren naik dan turun termasuk Indonesia. Negara Indonesia tahun 2023, cakupan ASI eksklusif 63.9%. Angka ini telah mencapai target nasional sebesar 50%. Namun, belum semua cakupan tercapai termasuk Provinsi Kalimantan Utara 45.5% (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Ketidaktercapaian lebih didominasi oleh ibu menyusui usia muda, hal ini dapat dilihat dari data persentase Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yang dilakukan oleh perempuan sebelum usia 18 tahun lebih rendah yaitu 18.83% dibandingkan usia 20-24 tahun sebesar 28.76% (Badan Pusat Statitik dan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Bappenas, 2020). Sedangkan IMD termasuk dalam 10 indikator keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Masa ini, remaja masih mencari jati diri dan belum siap mengambil keputusan merawat dan mengasuh anaknya serta pola pikir yang masih mudah terpengaruh dengan lingkungan luar. Keadaan ini menjadi tantangan tersendiri. Ibu usia remaja cenderung berhenti menyusui sebelum anak usia 6 bulan (Jara-Palacios et al., 2015). Rata-rata durasi menyusui ibu usia remaja adalah 1.3

bulan dan mengalami masalah menyusui saat masih berada di rumah sakit setelah melahirkan (Nuampa et al., 2022). Tantangan menyusui bagi ibu usia remaja lebih berat, pemikiran dan praktek negatif dalam pemberian ASI (Celik, 2017). Beberapa tantangan lain yang dihadapi seperti ASI yang tidak lancar keluar, keterbatasan dalam bergerak, stress saat menyusui, stigma negatif dari diri sendiri dan masyarakat (Suglo et al., 2024). Selain itu, kurangnya pengetahuan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu (Bhanderi et al., 2019).

Pengetahuan dapat mempengaruhi praktik menyusui ibu remaja. Pendidikan ibu, pekerjaan, riwayat persalinan dan tempat persalinan, serta kunjungan antenatal menjadi faktor prediktor pemberian ASI (Gebeyehu et al., 2023). Pengetahuan tentang ASI eksklusif yang kurang dapat menjadi faktor pengambat ibu usia remaja dalam memberikan ASI eksklusif (Mahendra et al., 2024). Kurangnya pengetahuan dan keterampilan membuat ibu remaja berhenti menyusui secara eksklusif (Wardani et al., 2022).

Peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang ASI sejak masa prakonsepsi sampai nifas berperan besar untuk kelangsungan ibu menyusui dalam mempertahankan memberikan ASI sampai usia enam bulan. Penelitian terkait pengetahuan ibu tentang ASI telah banyak dilakukan. Namun, penelitian yang terfokus pada pengetahuan ibu usia remaja tentang pemberian ASI eksklusif khususnya di wilayah Tarakan, Kalimantan Utara masih sedikit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu usia remaja tentang pemberian ASI eksklusif.

## BAHAN DAN METODE

Ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini berlangsung selama dua bulan di wilayah kerja Puskesmas Pantai Amal dan Puskesmas Mamburungan, Tarakan Timur, Kota Tarakan Kalimantan Utara. Penelitian ini melibatkan 96 ibu usia remaja. Sampel diambil berdasarkan kriteria inklusi dengan teknik

*accidental sampling*. Kriteria inklusi yaitu ibu remaja memiliki anak usia 6 - 24 bulan, memiliki riwayat menyusui pada usia remaja, riwayat persalinan normal atau *sectio caesarea*, dan ibu dapat membaca dan berkomunikasi dengan baik.

Pengumpulan data ini melibatkan kader kesehatan dalam mencari data ibu usia remaja dengan riwayat menyusui. Peneliti memberikan kuesioner kepada ibu usia remaja yang ditemui saat pengumpulan data berlangsung dan saat pengisian kuesioner ibu usia remaja didampingi oleh peneliti. Kuesioner ini berisi data karakteristik demografi dan kuesioner pengetahuan. Bagian karakteristik ibu usia remaja terdiri dari usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, paritas dan ASI eksklusif. Sedangkan kuesioner pengetahuan terdiri dari 13 pernyataan tertutup tentang ASI eksklusif, ibu usia remaja harus memilih salah satu jawaban “ya” artinya mengetahui dan “tidak” artinya tidak mengetahui. Pengukuran tingkat pengetahuan menggunakan nilai median.

Kuesioner ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan hasil reliabel yaitu  $0.973 > 0.7$ , artinya instrument layak digunakan. Penelitian ini telah disetujui oleh komite etik Universitas Borneo Tarakan No. 026/KEPK-FIKES UBT/X/2023. Data yang dikumpulkan dianalisis untuk memperoleh distribusi frekuensi dari karakteristik ibu usia remaja dan pengetahuan, serta dilakukan uji hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif menggunakan *chi-square*.

## HASIL

Penelitian ini melibatkan 96 ibu remaja yang memiliki riwayat menyusui. Mayoritas ibu adalah yang berada pada kelompok remaja tengah (44.8%) dan remaja akhir (46.9%). Hampir setengah ibu usia remaja tamat Sekolah Dasar (SD) dan Meskipun demikian, hanya 5.2% ibu usia remaja yang tidak tamat SD dan 15.6% lulus Sekolah Menengah Atas (SMA). Perlu adanya peningkatan pendidikan bagi ibu usia remaja sehingga ibu siap dan matang untuk menghadapi masa pengasuhan dan perawatan bayi serta

kesehatan untuk dirinya. Hampir seluruh ibu usia remaja adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebesar 99%. Hal ini menunjukkan, ibu usia remaja tidak memiliki aktivitas pekerjaan di luar rumah dan hanya berfokus mengurus rumah tangga dan keluarga (Tabel 1).

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik ibu usia remaja

variabel	Katagori	n (96)	(%)
Usia ibu	Remaja awal (12- <15 tahun)	8	8.3
	Remaja tengah (15 -< 18 tahun)	43	44.8
	Remaja akhir (18-21 tahun)	45	46.9
Pendidikan ibu	Tidak tamat SD	5	5.2
	SD/Sederajat	39	40.6
	SMP/Sederajat	37	38.5
	SMA/Sederajat	15	15.6
Pekerjaan ibu	IRT	95	99.0
	Guru	1	1.0
Paritas	Primipara	49	51.0
	Multipara	47	49.0
ASI eksklusif	Ya	53	55.2
	Tidak	43	44.8

Sumber: Data Primer (diolah), 2023

Persentase ibu usia remaja primipara (yang melahirkan anak pertama) dan multipara (melahirkan lebih dari satu anak) hampir sama yaitu sekitar 51% dan 49%. Berdasarkan data yang didapatkan, sebagian besar ibu usia remaja memberikan ASI eksklusif kepada anaknya yaitu sebesar 55.2%. Meskipun demikian, masih terdapat ibu usia remaja yang tidak memberikan ASI eksklusif atau berhenti sebelum anak usia 6 bulan (44.8%) karena beberapa faktor penyebab (Tabel 1). Kesadaran akan ASI eksklusif sangat dibutuhkan bukan hanya sekedar mengetahui saja namun bisa menerapkannya.

Berdasarkan hasil pengumpulan yang dilakukan, 99% ibu usia remaja menyetujui bahwa ASI adalah makanan terbaik bagi bayi, kemungkinan ibu tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 0.299 kali. Meskipun sebagian besar ibu

memiliki pengetahuan yang baik dan risiko yang kecil. Namun, masih terdapat ibu yang beranggapan susu formula sama dengan ASI sebesar 28.1%. Setengah dari ibu usia remaja memberikan makanan tambahan sebelum bayi usia 6 bulan (53.1%) sehingga perlunya pemahaman yang jelas tentang definisi ASI eksklusif.

Hasil ini juga menunjukkan, mayoritas ibu usia remaja mengetahui manfaat ASI bagi ibu, bayi dan keluarga apabila diterapkan dengan baik dan benar. Apabila merujuk pada data terkait manfaat ASI bagi ibu, hampir setengah ibu usia remaja berpikiran bahwa ASI menyebabkan kegemukan (43.8%). Sehingga perlu ditekankan kepada ibu usia remaja bahwa kondisi ini dapat dihindari dengan mengatur pola makan dengan baik. Serta 26% ibu tidak mengetahui menyusui dapat mencegah kanker payudara.

Penelitian ini menyatakan, hampir seluruh ibu usia remaja mengetahui cara pemberian ASI yaitu sering menyusui dapat memperlancar Ibu dengan pengetahuan tinggi tentang manfaat ASI memiliki keberhasilan menyusui sekitar 3 kali lebih besar dibandingkan ibu yang tidak mengetahui. Sebagian besar ibu mengetahui manfaat ASI bagi bayi seperti melindungi bayi dari penyakit dan alergi, meningkatkan kecerdasan, *bonding attachment*, murah, dan ekonomis.

pengeluaran ASI, ibu yang bekerja tetap dapat memberikan ASI, dan ASI dapat dipompa/diperah. Keberhasilan menyusui dengan tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian ASI yaitu 9 kali lebih besar. Edukasi yang tepat dan dukungan dari semua pihak dapat membantu ibu dalam mensukseskan pemberian ASI eksklusif (Tabel 2).

Tabel 3, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif ( $0.001 < 0.05$ ). Sebagian besar Ibu usia remaja memiliki pengetahuan yang tinggi tentang ASI (73.6%). Ibu usia remaja yang memiliki pengetahuan tinggi memiliki peluang 0.235 kali lebih rendah untuk tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Ibu dengan pengetahuan yang

tinggi lebih memilih untuk memberikan ASI eksklusif karena mengetahui besarnya manfaat yang diperoleh bagi ibu, bayinya, dan keluarga. Karena semakin tinggi tingkat pengetahuan maka akan semakin mudah dalam mengimplikasi pentingnya pemberian ASI eksklusif, bukan hanya sekedar mengetahui sebatas ASI sebagai Air Susu Ibu melainkan memahami definisi, manfaat, dan cara Pemberian ASI eksklusif yang benar.

## PEMBAHASAN

Setiap bayi memiliki hak untuk mendapatkan ASI karena sumber nutrisi utama baginya. ASI juga bermanfaat bagi kesehatan dan kesejahteraan ibu serta keluarga bahkan pemerintah. ASI eksklusif merupakan pemberian ASI segera setelah lahir sampai usia enam bulan tanpa tambahan makanan atau minuman, selain obat atau vitamin (World Health Organization (WHO), 2024).

Menyusui menjadi sebuah tantangan yang besar bagi ibu usia remaja karena berbagai pandangan dan stigma negatif yang di berikan oleh lingkungan masyarakat. Hal ini akan berdampak pada kesehatan fisik dan psikis remaja yang baru memulai menjadi orang tua serta pengalaman dalam pengasuhan dan perawatan anak yang masih di bawah naungan orang tua. Kondisi ini dapat mempengaruhi dalam pemberian ASI eksklusif sehingga pengetahuan ibu usia remaja tentang ASI eksklusif sangat diperlukan.

Hasil penelitian yang dilakukan, hampir semua ibu usia remaja menyetujui bahwa ASI adalah makanan terbaik bagi bayi (Tabel 2). Namun, masih terdapat ibu usia remaja yang belum sepenuhnya memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Tabel 1) karena berbagai macam faktor salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan dan keterampilan yang kurang dapat menjadi alasan ibu remaja berhenti menyusui seperti kurangnya pemahaman kapan sebaiknya berhenti memberikan ASI eksklusif, berapa lama durasi menyusui, dan bagaimana cara mengatasi

permasalahan selama menyusui (Cota-Robles et al., 2017).

Keadaan ini memberikan gambaran yang jelas tentang tantangan yang dihadapi ibu remaja. Penelitian Yuliani, *et al* yang dilakukan pada ibu remaja, pengetahuan yang tidak lengkap dapat mempengaruhi keberhasilan menyusui eksklusif sehingga perlunya pemahaman yang benar tentang konsep pemberian ASI eksklusif (Yuliani et al., 2021). Ibu usia remaja yang terlibat dalam penelitian ini mengetahui ASI adalah makanan

terbaik bagi bayi dan diberikan sejak bayi lahir sampai usia 6 bulan tanpa tambahan makanan atau minuman apapun. Hasil ini serupa dengan Dukuzumuremyi, Jean P.C., *at al.*, ibu mengetahui ASI adalah nutrisi terbaik bagi bayi dalam enam bulan pertama kehidupan (Dukuzumuremyi et al., 2020). Sama dengan penelitian Yakubu, *et al.*, ibu usia remaja memiliki pengetahuan dan kesadaran yang baik tentang ASI eksklusif (Yakubu et al., 2023).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Menyusui Usia Remaja Tentang ASI Eksklusif

Catagor y	Pernyataan	Ya (%)	Tidak (%)	OR	95%CI
Definisi ASI Eksklusif	ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi	99.0	1.0	0.299	0.126-0.706
	Susu formula mempunyai kandungan gizi yang sama dengan ASI	28.1	71.9		
	Saat bayi usia 0-6 bulan, bayi dapat diberikan makanan tambahan seperti bubur bayi	53.1	46.9		
Manfaat ASI Eksklusif	ASI eksklusif merupakan ASI yang diberikan sejak bayi lahir sampai usia enam bulan tanpa tambahan makanan atau minuman	84.4	15.6	3.481	1.342-9.032
	ASI mengandung zat kekebalan yang melindungi bayi dari penyakit dan alergi	85.4	14.6		
	Pemberian ASI pada anak dapat meningkatkan kecerdasan	89.6	10.4		
	Bayi yang diberikan ASI memiliki ikatan batin yang kuat antara ibu dan dirinya	95.8	4.2		
	Menyusui dapat menyebabkan gemuk pada ibu	43.8	56.3		
	Menyusui dapat mencegah kanker payudara	74.0	26.0		
Cara Pemberi an ASI Eksklusif	ASI itu murah, praktis, dan bergizi	100.	0.0	9.554	3.689-24.742
	Ibu harus menyusui bayinya sesering mungkin untuk mempelancar pengeluaran ASI	95.8	4.2		
	Ibu yang bekerja dapat menyusui bayinya sebelum dan setelah pulang kerja	85.4	14.6		
	ASI dapat diperah/pompa apabila terasa penuh dan disimpan dikulkas	70.8	29.2		

Sumber: Data Primer (diolah), 2023

**Tabel 3.** Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Usia Remaja Dengan Pemberian ASI eksklusif

Pengetahuan	ASI Eksklusif		OR	95%CI	P-Value
	Ya (%)	Tidak (%)			
Rendah	14 (26.4)	26 (60.5)			
Tinggi	39 (73.6)	17 (39.5)	0.235	0.099-0.557	0.001
Total	53 (100)	43 (100)			

Sumber: Data Primer (diolah), 2023

Penelitian ini juga menunjukkan, hampir semua ibu usia remaja memahami manfaat ASI bagi bayi, dirinya, dan keluarga (Tabel 2). Ini dapat terlihat dari setengah ibu usia remaja memberikan ASI eksklusif sampai anak usia 6 bulan. Hal ini sejalan dengan Jara-Palacios *et al.*, peningkatan pemberian ASI eksklusif 1.73 kali pada ibu remaja yang memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat menyusui dan kesadaran terkait durasi yang tepat untuk menyusui eksklusif (Jara-Palacios *et al.*, 2015). Selain itu, pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko obesitas, alergi, diabetes, dan asma. Bagi ibu dapat membantu menurunkan berat badan pasca melahirkan dan mengurangi risiko kanker payudara (Muhammad Nasir, 2024);(Mugabo *et al.*, 2024). Sama halnya dengan hasil dalam penelitian ini, sebagian besar responden mengetahui akan hal tersebut (Tabel 2).

Penelitian yang dilakukan Bahaa, *et al.*, persentase menyusui ASI eksklusif tinggi namun, pengetahuan tentang menyusui dan praktik pemberian makan masih rendah (Bahaa Eldin *et al.*, 2024) sehingga konseling dan pendidikan tentang ASI eksklusif sangat penting diberikan sejak hamil dan nifas. Temuan Sabo, *et al.*, pengetahuan dan praktik pemberian ASI eksklusif yang rendah diakibatkan karena belum semua ibu memahami keuntungan ASI eksklusif sehingga peningkatan edukasi sangat diperlukan terutama diberikan setelah ibu melahirkan dan masih berada di tempat pelayanan kesehatan (Sabo *et al.*, 2023). Selain itu, ASI itu murah, praktis, dan bergizi. Pernyataan ini sesuai dengan hasil Nurjanah, *et al.*, menyusui eksklusif lebih praktis dan hemat (Nurjanah *et al.*, 2023).

Penelitian ini juga menghasilkan, adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu usia remaja dengan pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan yang tinggi berperan besar dalam mempengaruhi keputusan ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Temuan ini sejalan dengan Juliana, Nur., *et al.*, pengetahuan berhubungan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif (Juliana *et al.*, 2022). Serupa dengan penelitian Mugabo, *et al.*, pengetahuan yang tinggi dapat mempengaruhi ibu remaja dalam memberikan ASI eksklusif (Mugabo *et al.*, 2024). Penelitian Mufdlilah, *et al.*, ibu dengan pengetahuan yang baik lebih dominan menyusui bayinya selama enam bulan penuh tanpa memberikan makanan atau minuman tambahan apapun selain ASI (Mufdlilah *et al.*, 2018). Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik memiliki praktik yang baik dalam memberikan ASI kepada bayinya (Diana and Adi, 2019). Penelitian Kartika, Lia., terdapat hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan rendah memiliki risiko 2 kali lebih besar (Kartika *et al.*, 2021).

Pengetahuan ibu usia remaja tentang ASI eksklusif sangat penting untuk membantu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan mengubah pola pikir mereka tentang mitos dan hambatan yang menjadi dasar alasan berhentinya menyusui bayinya sebelum enam bulan. Penelitian ini hanya membahas dari satu aspek variabel saja yaitu pengetahuan sehingga perlunya analisis lebih lanjut terkait status gizi bayi, status kesehatan dan faktor lainnya. Meskipun demikian, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bahwa perlunya perhatian lebih atau khusus bagi ibu usia

remaja untuk memotivasi dan mempertahankan agar memberikan ASI kepada anaknya sejak lahir sampai usia enam bulan bahkan dilanjutkan sampai usia dua tahun didampingi pemberian makanan pendamping ASI. Pengetahuan yang tinggi dapat mempengaruhi keputusan ibu dalam memberikan makanan terbaik bagi bayinya dan memberikan keyakinan serta persepsi bagi ibu dalam memilih sebuah pilihan yang terbaik. Pemberian pendidikan edukasi tentang pentingnya ASI eksklusif dapat diberikan sejak masa kehamilan sehingga ibu sudah siap menyusui bayinya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan ibu usia remaja tentang ASI eksklusif baik dan memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif. Namun, terdapat ibu yang belum memahami sepenuhnya konsep pemberian ASI eksklusif meliputi definisi, sampai kapan menyusui, manfaat, dan cara pemberian yang baik. Peningkatan pengetahuan perlu ditekankan dalam menjelaskan konsep ASI eksklusif sehingga tidak hanya sekedar mengetahui ASI itu baik untuk bayi. Pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif perlu diberikan sejak masa kehamilan, saat di tempat bersalin setelah melahirkan, bahkan saat ibu pulang kerumah tetap dilakukan pemantauan selama enam bulan. Ibu remaja masih mudah terpengaruh dengan faktor lain dan dapat merubah pola pikir apabila tidak dilakukan monitoring ataupun evaluasi. Hal ini dapat dilakukan dengan bekerjasama pada keluarga, masyarakat dan tenaga kesehatan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada ibu-ibu usia remaja yang memiliki anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pantai Amal dan Mamburungan, Tarakan Timur, Kota Tarakan, Kalimantan Utara atas kontribusi mereka dalam penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima

kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Borneo Tarakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik dan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Bappenas, 2020. Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda. Jakarta.
- Bahaa Eldin, R., Eltahir, A., Abd el-Sattar, E., 2024. Knowledge and Attitude of Mothers about Breastfeeding Practice in Primary Healthcare Settings. *Zagazig Univ. Med. J.* 30, 39–52. <https://doi.org/10.21608/zumj.2024.273455.3212>
- Bhandari, D.J., Pandya, Y.P., Sharma, D.B., 2019. Barriers to exclusive breastfeeding in rural community of central Gujarat, India. *J Fam. Med Prim Care* 8, 54–61. <https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc>
- Celik, R., 2017. The Effect of Technology-Based Breastfeeding Approach on Adolescent Mothers' Breastfeeding Situation. *International Journal of Gynecology, Obstetrics and Neonatal Care*, pp. 1–6. <https://doi.org/10.15379/2408-9761.2017.04.01.01>
- Cota-Robles, S., Pedersen, L., LeCroy, C.W., 2017. Challenges to Breastfeeding Initiation and Duration for Teen Mothers. *MCN Am. J. Matern. Nurs.* 42, 173. <https://doi.org/10.1097/NMC.00000000000000327>
- Diana, R., Adi, A.C., 2019. Mother's knowledge, attitude, and practice of exclusive breastfeeding. *Indian J. Public Health Res. Dev.* 10, 887–892. <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2019.00614.4>
- Dukuzumuremyi, J.P.C., Acheampong, K., Abesig, J., Luo, J., 2020. Knowledge, attitude, and practice of exclusive breastfeeding among mothers in East Africa: a systematic review. *Int. Breastfeed. J.* 15, 70. <https://doi.org/10.1186/s13006-020-00313-9>
- Gebeyehu, N.A., Tegegne, K.D., Shewangashaw, N.E., Biset, G., Abebaw, N., Tilahun, L., 2023.

- Knowledge, attitude, practice and determinants of exclusive breastfeeding among women in Ethiopia: Systematic review and meta-analysis. *Public Health Pract.* 5, 100373. <https://doi.org/10.1016/j.puhip.2023.100373>
- Jara-Palacios, M.Á., Cornejo, A.C., Peláez, G.A., Verdesoto, J., Galvis, A.A., 2015. Prevalence and determinants of exclusive breastfeeding among adolescent mothers from Quito, Ecuador: a cross-sectional study. *Int. Breastfeed. J.* 10, 33. <https://doi.org/10.1186/s13006-015-0058-1>
- Juliana, N., Rahim, F., Liambana, L., E.S., Harnianti, H., 2022. Relationship Between of Knowledge and Attitude Mother's With Breastfeeding Exclusive ASI in The Village of Bhontu-Bhontu, Towea Sub-District. *Pancasakti J. Public Health Sci. Res.* 2, 45–50. <https://doi.org/10.47650/pjphsr.v1i3.344>
- Kartika, L., Tanggulangan, F.F., Sinurat, R.P.F., Tambunan, A.T., Aiba, S., 2021. Relationship between Mothers' Knowledge and Exclusive Breastfeeding Behavior in One Private Hospital in West Indonesia. *Int. J. Nurs. Health Serv. IJNHS* 4, 1–8. <https://doi.org/10.35654/ijnhs.v4i1.359>
- Kementerian Kesehatan RI, 2024. Profil Kesehatan Indonesia 2023. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Mahendra, P., Sitti Nur Djannah, Lina Handayani, 2024. Scoping Review: Inhibiting and Supporting Factors of Exclusive Breastfeeding in Teenage Moms: *Prof. Health J.* 5, 619–626. <https://doi.org/10.54832/phj.v5i2.504>
- Mufdlilah, M., Johan, R.B., Fitriani, T., 2018. Persepsi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif. *J. Ris. Kebidanan Indones.* 2, 38–44. <https://doi.org/10.32536/jrki.v2i1.23>
- Mugabo, J., Nishimwe, C., Marete, O., 2024. Knowledge, Attitude, and Practice Towards Exclusive Breastfeeding and Associated Factors Among Adolescent Mothers in Nyagatare District, Rwanda. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-4622583/v1>
- Muhammad Nasir, 2024. The Benefits of Exclusive Breastfeeding: A Comprehensive Literature Review. *J. Liaquat Natl. Hosp.* 2, 81–88. <https://doi.org/10.37184/jlnh.2959-1805.2.8>
- Nuampa, S., Chanprapaph, P., Tilokskulchai, F., Sudphet, M., 2022. Breastfeeding challenges among Thai adolescent mothers: hidden breastfeeding discontinuation experiences. *J. Health Res.* 36, 12–22. <https://doi.org/10.1108/JHR-01-2020-0011>
- Nurjanah, S., Waliulu, S.H., Rumata, J.P., 2023. Pengalaman Ibu Usia Remaja Dalam Pemberian ASI Eksklusif: The Experience Of Teenage Mother In Providing The Exclusive Breastfeeding. *Well Being* 8, 127–132. <https://doi.org/10.51898/wb.v8i2.214>
- Peta-Gay Hodges, 2017. Breastfeeding Key to Attaining Sustainable Development Goals – Jamaica Information Service [WWW Document]. URL <https://jis.gov.jm/breastfeeding-key-attaining-sustainable-development-goals/> (accessed 3.16.23).
- Sabo, A., Abba, J., Sunusi Usman, U., Musa Saulawa, I., Alzoubi, M.M., Al-Mugheed, K., Alsenany, S.A., Farghaly Abdelaliem, S.M., 2023. Knowledge, attitude, and practice of exclusive breastfeeding among mothers of childbearing age. *Front. Public Health* 11, 1277813. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1277813>
- Suglo, M., Kpekura, S., Yiryuo, L., 2024. Breastfeeding challenges among adolescent mothers: a phenomenological study at the Korle Bu Teaching Hospital in Ghana. *BMJ Open* 14, e077504. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2023-077504>
- United Nations Children's Fund (UNICEF), 2023. Global breastfeeding scorecard 2023 | UNICEF. United Nations Children's Fund (UNICEF), New York.
- Wardani, A.K., Yanti, Y., Rachman, I.T., 2022. Studi Literatur: Pengalaman Menyusui pada Ibu

- Usia Remaja. *J. Kesehat. Manarang* 8, 151–160.  
<https://doi.org/10.33490/jkm.v8i2.473>
- World Health Organization (WHO), 2024. Adolescent and young adult health [WWW Document]. URL <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescents-health-risks-and-solutions> (accessed 1.18.25).
- Yakubu, M.I., Odesanya, R.U., Abbas, M.Y., Lawal, B.K., 2023. Exclusive breastfeeding knowledge and practice among nursing mothers in selected healthcare facilities in Kaduna Metropolis, Nigeria. *Afr. Health Sci.* 23, 682–693.  
<https://doi.org/10.4314/ahs.v23i2.78>
- Yulyani, L., Makiyah, S.N.N., Sulistyaningsih, S., 2021. Exclusive breastfeeding behavior of adolescent mothers: A qualitative study. *Bali Med. J.* 10, 1132–1137.  
<https://doi.org/10.15562/bmj.v10i3.2829>